

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kombinasi metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif, Pendekatan ini didefinisikan sebagai pendekatan yang menggambarkan suatu keadaan/peristiwa tujuan berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana mestinya. Selanjutnya diiringi dengan suatu kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut meliputi analisis SWOT menghasilkan deskripsi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Sedangkan, untuk pendekatan kuantitatif dengan metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Untuk metode penelitian yang dilakukan adalah dengan metode QSPM. QSPM adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui alternatif strategi yang sesuai dan yang terbaik bagi perusahaan (Amiruddin et al., 2020). QSPM membutuhkan evaluasi komparatif dari beberapa strategi, Analisis strategis yang mengkombinasikan hasil kualitatif (dari SWOT) dengan metode kuantitatif untuk penilaian lebih lanjut.

QSPM merupakan alat yang digunakan pada langkah ke 3 (tahap 3) dari proses perumusan strategi analisis kerja untuk menentukan kerelatifan yang menarik (*relative pulling*) dari implementasi strategi alternatif. QSPM menggabungkan data analisis tahap 1 dan hasil pencocokan tahap 2, yang memberikan informasi untuk analisis lebih lanjut melalui QSPM tahap 3.

Definisi QSPM yang lebih komprehensif adalah alat yang disarankan untuk digunakan oleh para ahli strategi untuk mengevaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif berdasarkan elemen kunci keberhasilan internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tujuannya adalah untuk meminimalkan daya tarik relatif (*attractive relativity*) dari sekian banyak strategi yang telah ditentukan untuk menentukan strategi mana yang paling cocok untuk diterapkan.

QSPM memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang dipaparkan berikut ini:

a. Kelebihannya di antaranya:

- 1) Merupakan salah satu teknik analisis yang penting dalam menentukan hari optimal dan alternatif pilihan strategi yang perlu dipertimbangkan, serta evaluasi terhadap pilihan strategi yang dapat dilakukan secara obyektif.
- 2) Pilihan strategi lainnya dapat diterapkan secara metodis atau bersamaan dengan evaluasi terhadap sejumlah strategi yang kurang.
- 3) Membantu tim perencanaan strategis dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan proses pengembangan rencana tindakan.
- 4) Mengurangi kemungkinan bahwa faktor-faktor terpenting dalam suatu bisnis akan dihilangkan atau didistribusikan secara lebih seimbang.
- 5) Dapat diterapkan pada tipe organisasi apapun.
- 6) Meningkatkan probabilitas bahwa keputusan akhir yang dicapai adalah yang terbaik bagi perusahaan, karena di sepanjang proses terdapat keputusan-keputusan kecil yang harus diambil.

b. Kelemahannya di antaranya:

- 1) Penalaran berbasis kecerdasan memang sangat penting, namun harus dilakukan dengan hati-hati dan berpegang pada asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Penilaian keputusan memerlukan pemeringkatan dan skor daya tarik, tetapi hal ini harus didasarkan pada informasi obyektif.
- 3) Data peringkat dan nilai daya tarik diperoleh secara subyektif; namun demikian, proses tersebut memerlukan informasi obyektif yang pada akhirnya dapat menimbulkan

perbedaan penafsiran data. Hal ini disebabkan oleh perbedaan penafsiran setiap pembelajar terhadap serangkaian fakta yang diberikan karena perbedaan gaya belajar dan latar belakang pendidikan. (Wicaksono, 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Dilakukan Di Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara , Jl. Majelis Ulama No.03 Sutomo Ujung Medan, Indonesia. Waktu penelitian pada bulan desember s/d februari.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian itu berasal. Hasilnya, sumber data menyajikan informasi dan kasus yang berasal dari informasi yang akurat. Hal ini disebabkan karena sumber data yang tidak akurat dapat menimbulkan data yang tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data subjek atau penelitian dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu data yang berasal dari manusia dan data yang tidak berasal dari manusia. Manusia merupakan sumber data utama, baik sebagai subjek maupun informan kunci. Sebaliknya, sumber data non-manusia dapat berupa dokumen yang relevan dengan pertanyaan penelitian, seperti gambar, grafik, catatan, atau dokumen lain yang mempunyai kaitan dengan pertanyaan penelitian..

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang belum tersedia sehingga dapat dikumpulkan secara spesifik dari sumber terbaik yang tersedia baik dengan menggunakan pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup dengan menggunakan kuisisioner. Responden penelitiannya adalah seorang pakar yang ahli di bidang pemberdayaan ekonomi. Data sekunder yang tersedia dan terdokumentasi diperoleh melalui tabel periodik terkait temuan penelitian dan data dari lembaga dan lembaga terkait yang terkait dengan temuan penelitian..

D. Definisi Operasional

Dengan mengutamakan dokumentasi pribadi, para peneliti

membaca artikel demi artikel di jurnal nasional dan internasional, mengumpulkan data statistik dari BPS dan Masterplant Ekonomi sebagai sumber informasi faktual, membaca artikel berita tentang pemberdayaan, dan mempelajari sampel buku.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional variabel

Tujuan	Indikator	Item
Strategi Alternatif Prioritas	Internal	1. Sumber daya manusia 2. Layanan dan dukungan 3. Prinsip bisnis syariah
	Eksternal	1. Sinergisitas dan Kolaborasi 2. Akses permodalan 3. Pasar dan persaingan

Sumber : Data diolah (2023)

E. Tahapan Pengumpulan Data

1. Teknik Penetapan Narasumber

Teknik yang digunakan dalam penelitian narasumber disebut *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik mencocokkan sampel data tanggapan (responden) dengan data yang relevan. Studi ini, seperti halnya mereka yang paling kecil kemungkinannya untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka, dapat berfungsi sebagai panduan untuk membantu peneliti lebih memahami objek atau situasi sosial yang diselidiki (Sugiyono, 2017).

Dalam menetapkan responden yang dijadikan sumber informasi dalam memperoleh hasil penelitian, peneliti membagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Responden Ketua Pusat Inkubasi Bisnis Syariah MUI Sumatera Utara

- 2) Responden Ketua Komisi Pemberdayaan masyarakat MUI
- 3) Responden akademisi di bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
- 4) Responden UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah MUI SUMUT

Tabel 3.2 Biodata Responden SWOT

No	Nama Responden	Usia	Informasi
1	Indra Utama	63 Tahun	Komisi ekonomi MUI
2	Lisda Yani	32 Tahun	Adiba Food
3	Nur Abda Amalia	32 Tahun	Bouquet flower
4	Nico Frans	31 Tahun	Florist
5	Suprayetno	59 Tahun	Soya
6	M. Alfirdian Satra	39 Tahun	Kawadaun coffeshop

Tabel 3.3 Biodata Responden QSPM

No	Nama Responden	Usia	Jabatan	Pendidikan
1	Putrama Alkhairi	55 Tahun	Ketua PINBAS MUI SUMUT	S1
2	Ali Suman Daulay	48 Tahun	Kepala Bagian Humas	S1
3	Akmaluddin Syahputra	48 Tahun	Wakil Ketua PINBAS	S3
4	Alfirdian Satra	63 Tahun	Bidang Koperasi dan UMKM	S2

5	Saparuddin Siregar	61 Tahun	Lektor Kepala Febi UINSU/ Akademisi Pemberdayaan ekonomi	S3 Ekonomi Syariah
---	-----------------------	----------	--	-----------------------

2. Metode Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data. Sumber data utama adalah Al-Quran dan Hadits, serta beberapa buku yang membahas isu-isu terkait periode waktu yang tercakup dalam hukum Islam. Sedangkan sumber data sekunder adalah lembaran resmi pemerintah, media, catatan, dan dokumen lain yang sangat kredibel serta dapat mendukung dan menyempurnakan penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada objek yang diteliti atau perantara yang memahami temuan dari objek yang diteliti. Wawancara digunakan ketika peneliti ingin melakukan kajian mendalam untuk memahami topik yang diteliti, namun juga digunakan ketika peneliti ingin memahami tanggapan responden secara lebih rinci. Karena penulis menggunakan wawancara catatan lapangan, maka beberapa alat yang digunakan untuk wawancara antara lain laptop, kamera, dan buku. Hal ini berguna untuk mendokumentasikan dan menganalisis semua interaksi dengan kumpulan data, di mana setiap kumpulan digunakan setelah memperoleh wawasan dari kumpulan data tersebut. Sebab wawancara yang digunakan bersifat semi terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan praktisi, akademisi dan regulator. Responden yang akan diwawancarai adalah 5 orang.

b. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan disebut juga observasi, adalah proses pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengevaluasi secara cermat temuan terhadap objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang berasal dari arsip dan dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mentransfer atau mentransfer data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diselidiki. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari suatu organisasi tertentu.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan SWOT QSPM. Untuk mendapatkan faktor- faktor internal dan external serta melakukan pembobotan untuk metode QSPM.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi pilihan-pilihan strategis pembangunan masyarakat. Menyusun strategi dengan menggunakan metode SWOT dan QSPM. Analisis SWOT adalah alat kuantitatif untuk mengembangkan strategi alternatif yang menyeimbangkan faktor internal dan eksternal organisasi. QSPM digunakan untuk mengidentifikasi alternatif strategi yang diidentifikasi melalui analisis SWOT (Mahfud & Mulyani, 2017).

1. Analisis Matriks Strategi IE

Matriks strategi *Internal-Eksternal (IE)* adalah alat manajemen strategis yang digunakan untuk menganalisis kondisi kerja dan posisi strategis bisnis. Matriks ini didasarkan pada analisis faktor bisnis internal dan eksternal yang digabungkan menjadi satu model sugestif. Matriks IE merupakan kelanjutan dari matriks EFE dan IFE. (Wicaksono, 2015)

Adapun cara-cara untuk menentukan faktor-faktor strategis eksternal sebagai berikut:

- 1) Bagilah 5 sampai dengan 10 poin dan tanda bintang pada kolom 1.
- 2) Cantumkan semua faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak terlalu penting). Bot ini tidak mampu melampaui skor 1,00.
- 3) Terapkan sistem pembobotan pada kolom 3 untuk setiap faktor, berikan skala dari 4 (luar biasa) hingga 1 (buruk), berdasarkan dampak masing-masing faktor terhadap keadaan perusahaan yang sedang bermasalah. Mengenai peringkat mata uang, yang besar akan mendapat peringkat +4, sedangkan yang kecil akan mendapat peringkat +1. Sebaliknya jika ulasan berukuran besar diberi rating +1, sedangkan ulasan kecil diberi rating +4.
- 4) Gabungkan rating dari kolom 3 dengan bobot dari kolom 2 agar hasil bot dapat ditampilkan di kolom 4.
- 5) Manfaatkan kolom 5 untuk memberikan komentar atau peringatan. Menjumlahkan seluruh skor pada masing-masing perhitungan pembobotan. Total skor ini biasanya digunakan untuk membandingkan perusahaan yang diteliti dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

(Rangkuti, 2017)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 3.4

Perhitungan Faktor Eksternal

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Peluang				

Peluang 1				
Peluang 2				
Peluang 3				
Peluang 4				
Ancaman				
Ancaman 1				
Ancaman 2				
Ancaman 3				
Ancaman 4				
Total				

Sumber: Rangkuti (2017)

Sedangkan Dalam matriks strategi EFE memungkinkan para penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi, dan persaingan.

Sedangkan dalam Matriks strategis IFE memungkinkan ahli strategi menilai dan menilai tujuan dan sumber daya utama perusahaan. Menganalisis faktor audit internal adalah metode yang digunakan. Selain itu, Matriks IFE dapat digunakan sebagai panduan untuk mengidentifikasi dan menilai hubungan antara kedua tersebut (Wicaksono, 2015)

Berikut ini dijelaskan tahapan-tahapan dalam merumuskan faktor-faktor strategis internal, diantaranya:

- 1) Identifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan pertumbuhan perusahaan pada kolom 1.

- 2) Tentukan bobot masing-masing faktor tersebut di atas dalam skala mulai dari 1,0 (paling penting) hingga 0,0 (paling tidak penting), dengan mempertimbangkan dampak masing-masing faktor terhadap positioning strategis perusahaan. Bot ini tidak mampu melampaui skor 1,00.
- 3) Gunakan sistem penilaian menurun (di kolom 3) untuk setiap faktor, dengan memberikan skala dari 1 (buruk) hingga 4 (luar biasa). Mengenai peringkat kekuatan, yang besar akan menerima +4, sedangkan yang kecil akan menerima +1. Selanjutnya untuk kelemahan rating, yang besar akan mendapat rating +1, sedangkan yang kecil akan mendapat nilai +4.
- 4) Sajikan bobot pada kolom 2 dengan rating kolom 3, dan hasilnya dirangkum pada kolom 4.
- 5) Tuliskan komentar mengenai alasan dipilihnya pada kolom 5.
- 6) Menjumlahkan total skor pembobotan pada masing-masing kolom 2 dan 4 Tujuannya agar hasilnya dapat dibandingkan dengan perusahaan yanglain. (Rangkuti, 2017)

Tabel 3.5
Perhitungan Faktor Internal

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot Rating X	Komentar
Kekuatan				
Kekuatan 1				
Kekuatan 2				
Kekuatan 3				
Kekuatan 4				
Kelemahan				
Kelemahan 1				

Kelemahan 2				
Kelemahan 3				
Kelemahan 4				
Total				

Sumber: Rangkuti (2017)

Adapun kriteria penilaian (skala likert) dalam menentukan faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

a) Penilaian Kondisi Saat Ini

Angka 1 = Sangat Kurang

Angka 2 = Kurang

Angka 3 = Cukup

Angka 4 = Agak Baik

Angka 5 = Baik

Angka 6 = Sangat Baik

b) Penilaian Urgensi Penanganan

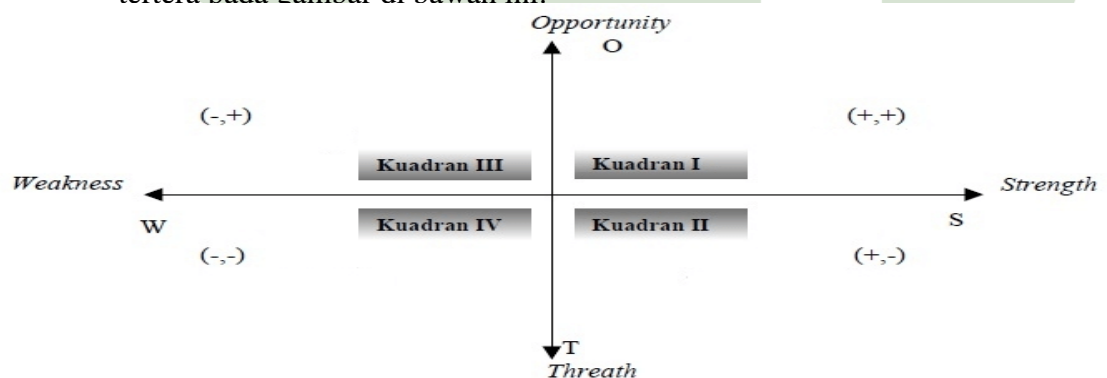
Angka 1 = Tidak Urgen

Angka 3 = Urgen

Angka 2 = Kurang Urgen

Angka 4 = Sangat Urgen

Selanjutnya untuk menentukan posisi berdasarkan matriks EFE dan IFE dilakukan analisis regresi pada sumbu X (Total nilai kekuatan-Total nilai kelemahan) dan sumbu Y (Total nilai peluang-Total nilai ancaman).. Dari hasil pengurangan tersebut ditemukan kriteria strategi seperti yang tertera pada gambar di bawah ini:



Sumber: Rangkuti (2017)

Gambar 3.1

Penentuan Posisi Analisis SWOT

Berikut ini dijelaskan pemaparan gambar yang disajikan:

- 1) Sama kuat dan berpeluang organisasi terletak pada kuadran I (positif, positif). Strategi yang direkomendasikan bersifat progresif; artinya, organisasi harus berada dalam kondisi prima dan stabil sehingga dapat terus berkembang, menstabilkan pertumbuhan, dan mencapai potensi maksimal.
- 2) Serupa dengan sebuah organisasi kuat yang menghadapi tantangan besar, jika berada pada kuadran II (Positif, Negatif). Strategi yang direkomendasikan adalah agar organisasi segera meningkatkan jumlah strategi taktisnya.
- 3) Terletak di kuadran III (negatif, positif), hal ini menunjukkan organisasi yang agak kecil namun sangat produktif. Strategi yang direkomendasikan adalah strategi ubah, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Oleh karena itu, strategi jangka panjang sulit diterapkan untuk memaksimalkan peluang yang tersedia dan terkadang meningkatkan kinerja organisasi.
- 4) Menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar pada kuadran IV (negatif, negatif). Strategi yang disarankan adalah strategi bertahan, artinya kondisi internal organisasi terpusat pada masalah. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk menerapkan strategi bertahan dan memantau proses kerja internal untuk mencegah masalah menjadi lebih buruk. Strategi ini diterapkan sambil terus berupaya untuk memperbaiki diri. (Rangkuti, 2017)

2. Analisis SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk membangun strategi dengan menggabungkan empat faktor: peluang (peluang), kelemahan (kelemahan), kekuatan (kekuatan), dan ancaman (ancaman). Faktor khusus ini mempengaruhi kondisi bisnis internal dan eksternal. Hasil analisis

biasanya berupa rekomendasi atau pedoman untuk memaksimalkan sumber daya dan memanfaatkan dengan sebaiknya.

Dalam analisis SWOT, setelah menyusun faktor-faktor strategis nantinya diperoleh empat setkemungkinan alternatif strategis

- 1) Strategi SO didasarkan pada filosofi bisnis, yaitu menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk mengejar tujuan dan memanfaatkan waktu yang tersisa sebaik-baiknya.
- 2) Strategi ST, atau strategi yang menggunakan sumber daya perusahaan untuk mengatasi hambatan.
- 3) Strategi WO didasarkan pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk meminimalkan kelemahan yang ada.
- 4) Strategi WT merupakan strategi yang didasarkan pada kegiatan defensif yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan yang ada dan mencegah bencana yang akan datang.

Tabel 3.6
Matriks SWOT

	IFAS	Strength (S)	Weaknesses (W)
EFAS	Catatan kekuatan Internal Lembaga	Kekuatan- kelemahan Internal Lembaga	Catatan Kelemahan- kelemahan Internal Lembaga
Opportunity (O)	Catatan Peluang- peluang Eksternal Lembaga	Strategi SO Daftar Kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada	Strategi WO Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan

		peluang
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
Catatan Ancaman- ancaman Eksternal Lembaga	Daftar Kekuatan untuk menghindari ancaman	Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Faktor internal dan eksternal yang berpotensi menghambat keberhasilan bisnis dianalisis dengan menggunakan strategi *Matriks Strategy* Penilaian Faktor Eksternal (EFAS) dan Internal (IFAS). Matriks IFAS dapat digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi faktor internal yang muncul dalam bisnis tertentu, seperti fleksibilitas dan kekuatan. Pada bagian berbeda, analisis matriks EFAS digunakan untuk melakukan pengujian penetrasi dan analisis terhadap faktor eksternal (Qanita, 2020).

3. Analisis Matriks QSPM

Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif atau Matriks QSPM merupakan matriks yang digunakan untuk menganalisis beberapa alternatif strategi yang tersedia guna menentukan prioritas. Strategi alternatif yang dikaji dalam bab ini adalah strategi yang telah berhasil dilakukan penelitian sebelumnya melalui analisis terlebih dahulu dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Manajemen membentuk skala prioritas dalam penerapan strategi dengan mengurangkan berbagai strategi yang ada (Qanita, 2020)

Dikutip dari tesis Rahmi Eryanti Adapun langkah-langkah dalam pengembangan QSPM (Husein, Umar 2008) :

- 1) Tahap 1: Buat spreadsheet berisi informasi pendapatan, pengeluaran, kekuatan, dan SBU (Sertifikat Badan Usaha)

perusahaan sebelum QSPM. Informasi ini diperoleh dari strategi Evaluasi Faktor Eksternal, atau EFE, dan Evaluasi Faktor Internal, atau IFE (*Internal Factor Evaluation*). Enam belas variabel keberhasilan penting eksternal dan enam belas variabel keberhasilan penting internal dimasukkan dalam QSPM sebagai variabel minimal.

- 2) Tahap 2: Menyelaraskan bobot, yaitu penjumlahan kontribusi masing-masing faktor dalam matriks strategi EFE dan IFE. Saat melakukan analisis internal atau eksternal, jumlah subprosesor dalam matriks harus sama dengan 1.. Dalam strategi matriks IFE, faktor kekuatan dapat digambarkan sebagai atribut internal yang membantu perusahaan mencapai tujuannya, sedangkan kekuatan utama adalah kompetensi unik yang dimiliki perusahaan yang sulit ditandingi atau dicuri oleh pesaing. Sebaliknya, faktor kelemahan adalah atribut internal yang membantu bisnis mencapai tujuannya, sedangkan faktor kelemahan utama adalah atribut yang berfungsi sebagai fokus perbaikan bisnis besar-besaran untuk mencegah terlalu banyak kemunduran.
- 3) Tahap 3 : Meneliti matriks-matriks pada *stage 2* dan identifikasikan strategi alternatif yang pelaksanaannya harus dipertimbangkan perusahaan. Kemudian mencatat strategi-strategi ini di bagian atas baris QSPM. Kelompokkan strategi-strategi tersebut ke dalam kesatuan *mutually exclusive*, jika memungkinkan.
- 4) Tahap 4: Tetapkan Skor Daya Tarik (AS), yang merupakan nilai numerik yang menunjukkan daya tarik relatif dari setiap strategi yang berkinerja buruk. AS didefinisikan dengan memeriksa secara cermat setiap komponen keberhasilan penting internal dan eksternal. Selanjutnya, pertimbangkan dampak masing-masing faktor dalam proses penyusunan strategi yang dibuat. Jika jumlahnya besar, maka strategi tersebut harus dibandingkan

dengan faktor utama. Setiap strategi harus disertakan untuk menunjukkan nilai relatif dari satu strategi terhadap strategi lainnya.. Pilihan AS (*Attractive Score*) terdiri dari:1 = Tidak Menarik, 2 = Agak Menarik , 3 = Menarik, dan 4 = Sangat Menarik

- 5) Tahap 5: Menghitung Total Skor Daya Tarik yang diperoleh dari Bobot (Tahap 2) dan Skor Daya Tarik (Tahap 4) untuk setiap baris. Skor daya tarik keseluruhan menunjukkan daya tarik relatif dari setiap alternatif strategi.
- 6) Tahap 6: Menghitung Jumlah Total Skor Daya Tarik untuk setiap kolom QSPM. Berdasarkan beberapa nilai TAS yang tersedia, diperoleh TAS alternatif strategi tertinggi yang menunjukkan bahwa alternatif strategi ini sebaiknya menjadi pilihan utama. TAS kecil merupakan strategi alternatif untuk fase terakhir.

Berikutnya, ditunjukkan kerangka penyajian penyajian kuesioner seperti yang dapat di lihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Kerangka Penyajian Kuisoner QSPM

No	Attractive Score	Strategi				Strategi				Strategi				Strategi			
		1				2				3				4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Kekuatan																
1	Kekuatan 1																
2	Kekuatan 2																
3	Kekuatan 3																
4	Kekuatan 4																

	Kelemahan																			
1	Kelemahan 1																			
2	Kelemahan 2																			
3	Kelemahan 3																			
4	Kelemahan 4																			
	Peluang																			
1	Peluang 1																			
2	Peluang 2																			
3	Peluang 3																			
4	Peluang 4																			
	Ancaman																			
1	Ancaman 1																			
2	Ancaman 2																			
3	Ancaman 3																			
4	Ancaman 4																			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 3.8

Kerangka Analisis Matriks QSPM

Faktor Utama	Bobot	Alternatif Strategi							
		Strategi I		Strategi II		Strategi III		Strategi IV	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan									

Kekuatan 1							
Kekuatan 2							
Kelemahan							
Kelemahan 1							
Kelemahan 2							
Peluang							
Peluang 1							
Peluang 2							
Ancaman							
Ancaman 1							
Ancaman 2							
Total							

Sumber: (David 2013)

Ket:

AS : Attractive Score (nilai daya tarik)

TAS : Total Attractive Score (total nilai daya tarik)

G. Daftar Kuisioner dan Daftar Wawancara

Berdasarkan data kajian jangka panjang serta informasi terkini yang didiskusikan dengan responden, kemudian ditemukan beberapa faktor strategis internal dan eksternal penting yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pinbas. Berikut ini disajikan factor strategi internal dan eksternal beserta referensinya.

Tabel 3.9

Faktor Strategis Internal

No	Faktor Strategis Internal	Referensi
	Kekuatan	
1		

2		
3		
4		
	Kelemahan	
1		
2		
3		
4		

Tabel 3.10

Faktor Strategis Eksternal

No	Faktor Strategis Eksternal	Referensi
	Peluang	
1		
2		
3		
4		
	Ancaman	
1		
2		
3		
4		

4																			
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Kemudian daripada itu, sebagai tambahan informasi peneliti mengadakan wawancara dengan pakar otoritas pusat terkait gambaran startegi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui PINBAS . Adapun daftar pertanyaannya meliputi:

- 1) Apa tujuan utama dari pendirian pusat inkubasi bisnis syariah MUI?
- 2) Bagaimana pusat inkubasi bisnis syariah MUI berperan dalam mempromosikan ekonomi syariah di masyarakat?
- 3) Bagaimana MUI berkolaborasi dengan pelaku bisnis atau wirausaha syariah untuk mencapai tujuan tersebut?
- 4) Apa strategi yang digunakan untuk mendukung dan mengembangkan bisnis syariah di tingkat lokal?
- 5) Bagaimana pusat inkubasi bisnis syariah MUI membantu wirausaha dalam mengakses pendanaan syariah?
- 6) Apakah ada program pelatihan atau pendidikan khusus yang ditawarkan oleh pusat inkubasi bisnis syariah MUI?
- 7) Bagaimana MUI memastikan bahwa bisnis yang diinkubasi mematuhi prinsip-prinsip syariah?
- 8) Bagaimana MUI mengukur dampak positif dari inisiatif pemberdayaan ekonomi melalui pusat inkubasi bisnis syariah?
- 9) Apa rencana masa depan atau perluasan program yang sedang dipertimbangkan?
- 10) Bagaimana model pemberdayaan ekonomi Masyarakat yang dilakukan oleh pinbas mui dalam mengatasi kemiskinan?